



Gereja Reformed Inggris di dalam Begijnhof, Amsterdam

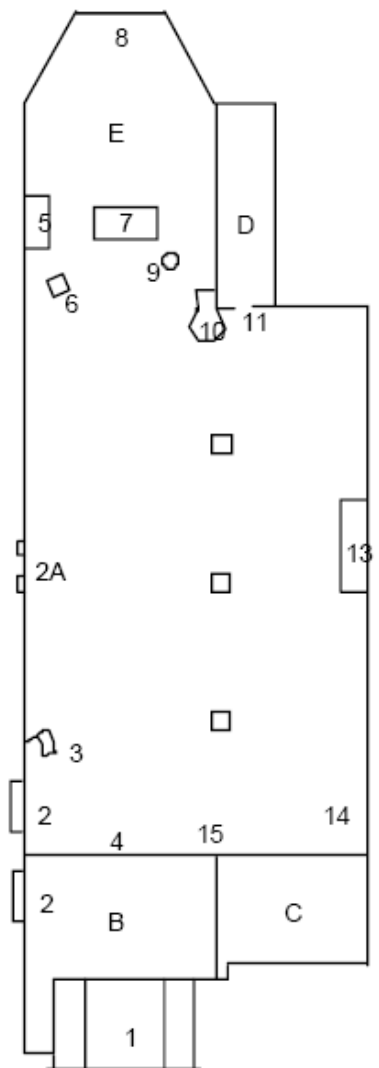
Panduan Singkat bagi Pengunjung

Esok pagi aku akan pergi ke Gereja Inggris; yang di waktu malam terlihat begitu damai di dalam Begijnhof yang sunyi senyap di antara belukar yang memagarinya, yang seakan berkata "In loco isto dabo pacem" – Di tempat ini Aku akan memberikan damai, demikian perkataan Tuhan. Amin, jadilah demikian

Vincent van Gogh

1. Ketika Anda memasuki serambi dalam (B), pintu di sebelah kanan Anda adalah pintu Ruang Konsistori (C). (Konsistori tidak dapat dikunjungi)
2. Ketika memasuki Gereja, perhatikanlah dua jendela bergaya gothic yang indah, salah satunya di dalam serambi dan yang lainnya di dalam gereja, keduanya dibuka kembali setelah restorasi pada tahun 1975. Selanjutnya dari kedua jendela tersebut terdapat jendela-jendela yang lebih kecil (2A), yang diposisikan sedemikian rupa untuk menyalurkan cahaya ke mimbar, bila mimbar ditempatkan di antara kedua jendela tersebut.
3. Beberapa bendera ditempatkan di dalam gereja. Yang pertama adalah Royal Standard dari Skotlandia, dan yang kedua adalah replika dari bendera perang salah satu resimen Skotlandia (Mackay), yang bertempur di Belanda dalam perang kemerdekaan melawan Spanyol pada abad ke-16. Bendera-bendera yang lainnya adalah dari Kerajaan Belanda, Tahta Oranye, Kerajaan Inggris, Skotlandia dan Kanada.
4. Ketika Anda sampai di ruang timur/altar (E), tengoklah ke belakang, dan akan terlihat di bagian belakang gereja, ukiran penutup organ, sebuah karya Jacob Hulstman yang direstorasi pada tahun 1999. Organ yang dimaksud juga dibuat kembali pada permulaan millennium oleh Flentrop di Zaandam, sesuai dengan panduan pembuatan organ yang sama yang pada abad ke-18 dibuat oleh Christian Muller di gereja ini.
- 5&6. Di depan dari organ yang lebih kecil (yang juga dibuat oleh Flentrop), terdapat podium berukiran keempat rasul penulis Injil, yang diukir pada tahun 1977 oleh Nico Onkenhout.
7. Di atas Meja Perjamuan terdapat salah satu dari Alkitab yang tertua di gereja ini, bertahun 1763.
8. Di bagian belakang dari ruang timur/altar terdapat satu-satunya jendela kaca mosaik yang dihadiahkan oleh Edward Bok dari AS pada tahun 1920 dalam peringatan 300 tahun keberangkatan Pilgrim Fathers (penetap pertama) dari Leiden ke Dunia Baru (Amerika).
9. Di sisi tangga menuju mimbar terdapat bak yang digunakan untuk pembaptisan.
10. Mimbar dihiasi oleh serangkaian panel berukir rancangan Piet Mondriaan yang diukir oleh Edema van der Tuuk untuk memperingati kenaikan tahta Ratu Wihelmina pada tahun 1898. Alkitab di atas mimbar diletakkan pada sebuah penyangga yang terbuat dari kuningan halus, yang dipersembahkan ke gereja pada tahun 1689 oleh Pemegang Pemerintahan William III dari Dinasti Oranye dan istrinya Mary Stuart ketika mereka diangkat menjadi pemerintah monarki-bersama oleh Kerajaan Inggris.

11. Pada dinding di sisi mimbar, tergantung Salib Celtic, yang merupakan hadiah dari Gereja-Setiap-Hari, yaitu gereja yang telah beberapa tahun mengadakan kebaktian setiap hari Rabu di gereja ini.
12. Di sisi kanan mimbar terdapat pintu menuju Ruang Penatua (D). Pada dinding di dalam ruang tersebut terdapat beberapa daftar para penatua yang pernah melayani jemaat gereja ini; daftar berikutnya dapat dilihat pada dinding di bagian luar Ruang Penatua.
13. Di sepanjang dinding selatan terdapat "Bangku Walikota" yang berukir. Ketika mimbar masih ditempatkan di dinding utara pada tahun 1607 sampai 1912, bangku ini berhadapan dengan mimbar.
14. Selain daripada lemari di sudut, perhatikanlah gambar arit alat memanen yang melambangkan Sang



Maut pada batu penutup makam di lantai. Para Beguin dimakamkan dibawah lantai gereja ini sampai tahun 1818; yang lainnya, termasuk juga sang komposer musik barok Locatelli, juga dimakamkan dibawah batu seperti ini, setelah membeli plot makam dari Konsistori.

15. Ketika berjalan ke arah luar, perhatikan pada dinding belakang sebelah kiri terdapat salinan halaman pertama dari laporan notulensi yang menuliskan bahwa John Paget menyampaikan khotbah pertamanya di gereja ini pada tanggal 5 Februari 1607

Anda ingin informasi lebih lanjut?

Sejarah gereja, para Beguin dan Begijnhof dalam bahasan yang lebih rinci terdapat dalam buku "The English Reformed Church in the Begijnhof, its setting and History", yang dapat dibeli di sini.

Dalam tembok ini, tiada seorang pun akan dianggap sebagai orang asing

RUMAH BAGI JEMAAT INTERNASIONAL

Gereja Reformed Inggris adalah rumah bagi setiap orang yang ingin bersekutu dalam bahasa Inggris di Amsterdam. Selain daripada jemaat presbiterian dari Inggris, Belanda, Kanada, AS, Afrika dan Jepang, di gereja ini terdapat pula jemaat yang berasal dari banyak denominasi berbeda yang datang untuk bersekutu setiap hari Minggu pagi. Sebuah survey yang diadakan baru-baru ini menunjukkan bahwa terdapat 25 kebangsaan dari 20 denominasi yang berbeda yang hadir dalam satu kebaktian di gereja ini.

Kami, jemaat gereja ini, adalah sebuah masyarakat yang beragam: dari mereka yang merupakan pengungsi dari negaranya, sampai mereka yang profesional di bidang bisnis, dari pemusik sampai pengacara, ibu rumah tangga maupun bankir, mahasiswa dan yang lainnya, semuanya berkumpul untuk bersekutu dan saling menumpang. Beberapa telah menjadi anggota gereja semenjak kanak-kanak, namun ada pula yang datang sebagai orang dewasa dalam rangka studi atau pekerjaan di Belanda.

Kami tetap menjalin hubungan dengan para anggota yang bekerja di luar Belanda dalam organisasi Dokter Tanpa Perbatasan (Doctors Without Borders). Kami juga berusaha menyediakan dana untuk menyokong Rumah Sakit Zending Mulanje di Malawi, Afrika.

SELAMAT DATANG!

Kami mengucapkan selamat datang bagi mereka yang ingin bersekutu bersama kami di setiap hari Minggu pagi pukul 10.30; anak-anak dapat mengikuti Sekolah Minggu, Sekolah Minggu Remaja, maupun aktivitas khusus balita, sehingga seluruh keluarga dapat pergi ke gereja bersama. Setelah kebaktian akan diadakan minum kopi bersama di ruang pertemuan yang terbuka bagi pengunjung maupun anggota jemaat.

Perjamuan Kudus dirayakan pada hari Minggu pertama di setiap bulan, dan pada hari Kamis Putih dan Minggu Paskah. Terdapat pula kebaktian khusus lainnya pada Minggu Advent dan Natal. Kebaktian-kebaktian khusus ini dipimpin oleh Paduan Suara, yang juga bernyanyi pada setiap hari Minggu kedua di setiap bulan (kecuali pada bulan Juli sampai September).

JEMAAT YANG BERSEJARAH

Jemaat kami dimulai pada tahun 1607 dan terus berkembang setiap tahun, kecuali pada saat pendudukan Jerman pada Perang Dunia II. Perkembangan jemaat memungkinkan persekutuan dalam bahasa Inggris tetap terjaga di kota Amsterdam.

Gereja Reformed Inggris dibentuk di bawah Gereja Reformed Belanda, dan selalu memiliki pendeta berkebangsaan Inggris atau Skotlandia. Pada pertengahan abad ke-18, jemaat ini menjalin hubungan dengan Skotlandia, sehingga sejak saat itu, pendeta untuk gereja ini selalu berasal dari Skotlandia.

Jemaat gereja ini sepenuhnya merupakan bagian dari Gereja Skotlandia di dalam tradisi Presbiterian Eropa. Pertemuan Presbiterian Eropa diadakan dua kali setahun, dan dihadiri oleh para wakil dari duabelas Gereja Skotlandia di seluruh benua Eropa. Selain itu, jemaat gereja ini juga diwakili oleh seorang penatua gereja pada Klasis Amsterdam dalam Gereja Reformed Belanda.

Kami adalah jemaat yang berkembang, dengan anggota yang mencapai hampir 400 orang, yang mencerminkan keberagaman yang ada di Amsterdam dan dalam kekristenan di dunia. Konsistori yang memimpin jemaat biasanya terdiri dari 12 anggota, terdiri dari penatua dan diaken, yang mewakili keberagaman jemaat baik dari segi umur maupun latar belakang.



GEREJA BERSEJARAH DI DALAM BEGIJNHOF

Gereja pertama di dalam Begijnhof ditahbiskan pada tahun 1419 dan menjadi tempat bersekutu bagi komunitas biarawati, yaitu para Beguin yang tinggal di perumahan yang mengitari gereja ini. Gereja yang terbuat dari kayu tersebut, bersama dengan sebagian besar Begijnhof dan sebagian kota Amsterdam, habis terlapak api pada tahun 1421.

Di akhir abad ke-15, Begijnhof dan kapel di dalamnya dibangun kembali dengan batu. Selama masa Reformasi, gereja ini ditutup ketika para penguasa kota ini melarang kebaktian apapun selain yang bernafas Reformed.

Bangunan gereja tidak digunakan selama beberapa waktu, kecuali sebagai gudang dan tempat membasuh. Ketika penduduk Amsterdam yang berbahasa Inggris membuat petisi demi mendapat tempat untuk bersekutu, para penguasa kota memutuskan untuk memberikan ijin penggunaan bangunan di Begijnhof ini. Kebaktian pertama dilaksanakan pada bulan Februari tahun 1607.

Bangunan ini diperluas pada abad ke-17 dan secara resmi menjadi milik jemaat pada tahun 1812. Tata ruang gereja diubah pada tahun 1912 dan bangunannya direstorasi pada tahun 1970-an.

Restorasi lanjutan terhadap pondasi dan bagian dalam gereja dilaksanakan pada musim panas dan musim gugur di tahun 2005. Pada saat ini, Jemaat masih terus mengusahakan dana untuk menutupi kekurangan yang terdapat pada anggaran Dana Restorasi Gereja.

Untuk informasi lebih lanjut:

Situs web: www.ercadam.nl

Pendeta:

Bapak Pendeta Reverend John Cowie
JW Brouwersstraat 9,
1071 LH Amsterdam

Tel: 020 672 2288